

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN METODE
AMENORRHEA LAKTASI**

Khuzaimah Adinda Ramadhani

Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

E-mail: khuzaimah.adinda@gmail.com

Diterima:

23 Oktober 2021

Direvisi:

12 November
2021

Disetujui:

15 November
2021

Abstrak

Kepadatan penduduk di Indonesia semakin melonjak, banyak ibu menyusui yang menunda penggunaan kontrasepsi karena takut akan mengganggu proses mengasahi pada bayinya. Kontrasepsi adalah sesuatu yang banyak dilakukan ibu setelah melahirkan untuk memberi ruang bagi kelahiran berikutnya, ada banyak berbagai pilihan kontrasepsi dan dapat dicapai sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan ibu untuk memilih kontrasepsi. Pemberian ASI Eksklusif merupakan metode kontrasepsi sementara yang cukup efektif selama ibu belum menstruasi dan usia bayi belum mencapai enam bulan. Efektifitas MAL mencapai 98% bagi ibu yang menyusui secara eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk melihat presentase pengetahuan ibu tentang kontrasepsi MAL. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross – sectional* secara kualitatif. Dari keseluruhan jurnal yang didapatkan dan ditelaah didapatkan bahwa rata – rata ibu sudah memulai memberikan ASI Eksklusif dan sekaligus berminat menjalankan kontrasepsi dengan Metode Amenorrhea Laktasi, dikarenakan dengan menggunakan kontrasepsi MAL ibu tetap dapat menyusui secara eksklusif, biaya murah, dan mudah. Pencarian artikel dilakukan dengan database seperti Google Scholar. Kata kuncinya adalah "Pengetahuan tentang Metode Amnore Laktasi" dan penulis menemukan 8 artikel yang relevan dari 2010-2020.

Kata kunci: *Pengetahuan, MAL, Amenorrhea*

Abstract

Population density in Indonesia is increasing, many breastfeeding mothers delay the use of contraception for fear of disturbing the process of loving their babies. Contraception is something that many mothers do after giving birth to make room for the next birth, there are many various contraceptive options and can be achieved according to the knowledge and beliefs of the mother to choose contraception. Exclusive breastfeeding is a temporary contraceptive method that is quite effective as long as the mother has not menstruated and the baby has not reached the age of six months. The effectiveness of MAL reaches 98% for mothers who exclusively breastfeed. The purpose of this study was to see the percentage of mother's knowledge about MAL contraception. The research method used is cross-sectional qualitatively. From all the journals that were obtained and reviewed, it was found that on average, mothers have started exclusive breastfeeding and are at the same time interested in running contraception with the Lactational Amenorrhea

Method, because by using MAL contraception, mothers can still breastfeed exclusively, cheaply, and easily. Article searches are performed with databases such as Google Scholar. The keyword is "Knowledge of Lactational Amenorrhea Method" and the author found 8 relevant articles from 2010-2020.

Keywords: Knowledge, MAL, Amenorrhea

Pendahuluan

Masalah utama yang sedang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat tertentu untuk kesejahteraan rakyat (Lausi *et al.*, 2017). Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan yang ada, salah satu programnya adalah dengan Keluarga Berencana Nasional sebagai integral dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan ganda yaitu mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Keadaan ini dapat dicapai dengan menganjurkan wanita usia subur (PUS) untuk mengikuti Program Keluarga Berencana (Sidabukke, Lumbantoruan dan Anita, 2020).

Dalam mewujudkan visi dan misi keluarga berencana nasional diperlukan upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Lubis, 2016). Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa pada wanita dengan usia 15-49 tahun yang menggunakan KB sebesar 59,7% dan yang tidak menggunakan KB sebesar 40,2% (Ardiani, 2019).

Metode amenore laktasi (MAL) merupakan kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sampai 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain (Mulyani, 2016). Penggunaan Metode Amenore Laktasi di dukung dengan pemberian ASI Eksklusif. Semakin sering pemberian ASI dengan frekuensi \pm 10-12 kali per hari akan memberikan keuntungan sebagai kontrasepsi salah satunya. Keuntungan metode amenore laktasi meliputi keuntungan kontrasepsi yang segera efektif, tidak mengganggu senggama, tidak ada efek samping secara sistematis, tidak perlu pengawasan medis, serta tidak perlu obat atau alat dan tanpa biaya.

Metode amenore laktasi merupakan kontrasepsi yang mengandalkan ASI secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan dan minuman apapun, keefektifan MAL 98% bagi ibu yang menyusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama pasca salin dan sebelum menstruasi setelah kelahiran (Purwaningsih dan Saputra, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi MAL adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Kustantya dan Anwar, 2013). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Irawati, 2011).

Untuk menggunakan Metode Amenore Laktasi ini diperlukan pengeluaran ASI yang dipengaruhi hormon oksitosin haruslah lancar, yang menurut penelitian yang dilakukan oleh Patricio Valdes Garcia dan Camila Mella sebesar 75% lancarnya pengeluaran ASI dipengaruhi oleh kondisi psikis ibu itu sendiri, metode Amenore Laktasi kemungkinan digunakan di beberapa negara berkembang jauh sebelum penelitian

mengkonfirmasi bahwa kehamilan jarang terjadi selama 6 bulan pertama setelah melahirkan sesuai dengan penelitian Okoli Uchena diantara wanita menyusui dan wanita yang memberi ASI ditambah susu botol (García dan Mella, 2013). Ovulasi dapat dihambat oleh kadar prolaktin yang tinggi. Ringkasan 13 penelitian dari 8 negara telah memunculkan kesimpulan yang dikenal sebagai “Pernyataan Konsensus Bellagio”, bahwa pemberian ASI mencegah kehamilan > 98% selama 6 bulan pertama setelah melahirkan bila ibu menyusui atau memberi ASI dan belum pernah mengalami perdarahan pervaginam setelah hari ke-56 pascapartum. Dalam penelitian sebelumnya mengidentifikasi keefektifan dalam penggunaan kontrasepsi MAL dan penelitian ini akan dikaji bagaimana pengetahuan dan minat ibu dalam penggunaan kontrasepsi MAL.

Metode Penelitian

Dalam mencari artikel cara yang digunakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang relevan dengan topik. Pencarian dilakukan dengan database antara lain *Google Scholar*. Dengan menggunakan *keyword* “Kontrasepsi Metode Amenorrhea Laktas” Artikel yang diperoleh di review untuk memilih artikel yang sesuai dengan kriteria dan didapatkan 3 artikel nasional dan 5 artikel internasional yang selanjutnya akan di review. Jenis penelitian menggunakan metode cross – sectional pada masing – masing artikel yang dikaji serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Artikel pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Rina Chairani Lubis (2016) di Klinik Bersalin Aisyah Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang dilakukan di Klinik Bersalin Aisyah pada tanggal 23 - 30 Maret 2016. Populasi adalah seluruh ibu nifas yang sedang menyusui datang berkunjung ke Klinik Bersalin Aisyah sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data dilakukan secara deskriptif. dari 30 responden yang diteliti, tentang Defenisi Metode Amenore Laktasi (MAL) mayoritas menjawab benar sebanyak 17 Responden (56,7%), dan minoritas menjawab salah sebanyak 13 responden (43,3%). Pernyataan Persyaratan Metode Amenore Laktasi (MAL) mayoritas menjawab benar sebanyak 24 Responden (80%) yaitu pada pernyataan nomor 2 dan minoritas menjawab benar sebanyak 20 responden (66,7%) pada pernyataan nomor 3. Pernyataan Keuntungan Metode Amenore Laktasi (MAL) mayoritas menjawab benar sebanyak 21 responden (70%) pada pernyataan nomor 4 dan minoritas menjawab benar sebanyak 15 responden (50%) pada pernyataan nomor 5. Pernyataan keterbatasan Metode Amenore Laktasi (MAL) mayoritas menjawab benar sebanyak 22 responden (73,3%) pada pernyataan nomor 6, dan minoritas menjawab benar sebanyak 14 responden (46,7%) pada pernyataan nomor 7. Pada Pernyataan yang dapat menggunakan Metode Amenore Laktasi (MAL) mayoritas menjawab benar sebanyak 18 Responden (60%), dan minoritas menjawab salah sebanyak 12 responden (40%) pada pernyataan nomor 8. Pada pernyataan yang tidak dapat menggunakan Metode Amenore Laktasi (MAL) mayoritas menjawab benar sebanyak 28 Responden (93,3%), dan minoritas menjawab salah sebanyak 2 Responden (6,7%) pada pernyataan nomor 9. Pada pernyataan Manfaat Metode Amenore Laktasi (MAL) mayoritas menjawab benar sebanyak 15 Responden (50%).

Dari 30 berdasarkan Defenisi Metode Amenore Laktasi (MAL) mayoritas menjawab benar sebanyak 17 Responden (56,7%). Persyaratan Metode Amenore Laktasi (MAL) mayoritas menjawab benar sebanyak 24 Responden (80%). Keuntungan

Metode Amenore Laktasi (MAL) mayoritas menjawab benar sebanyak 21 responden (70%). Keterbatasan Metode Amenore Laktasi (MAL) mayoritas menjawab benar sebanyak 22 responden (73,3%), yang dapat menggunakan Metode Amenore Laktasi (MAL) mayoritas menjawab benar sebanyak 18 Responden (60%). Tidak dapat menggunakan Metode Amenore Laktasi (MAL) mayoritas menjawab benar sebanyak 28 Responden (93,3%). Manfaat Metode Amenore Laktasi (MAL) mayoritas menjawab benar sebanyak 15 Responden (50%).

Artikel kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Gustris Yandi dan Sri Handayani (2014) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (non eksperimen) dengan rancangan atau desain Deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang dilihat untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Ismail, 2018). Pendekatan waktu yang di gunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo Lampung yang berjumlah 59 responden dan sampel didapatkan dari teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Kriteria inklusi sebagai berikut: Ibu yang menyusui secara eksklusif, mempunyai bayi berumur kurang dari 6 bulan, dan belum mendapat haid pertama setelah melahirkan, Kriteria eksklusi sebagai berikut: Ibu-ibu nifas yang menggunakan susu formula untuk bayinya, ibu nifas yang bekerja dan terpisah dengan bayinya lebih dari 6 jam, ibu nifas yang mempunyai kecacatan pada organ payudaranya.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: Data Primer, data yang dikumpulkan melalui alat bantu kuesioner. Data Sekunder, didapat tidak secara langsung dari obyek. Teknik pengumpulan data sekunder yaitu data yang diambil dan di dapat dari berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yang pertama alat ukur pengetahuan, Kuesioner terdiri dari 24 item pertanyaan tertutup dengan 2 alternatif jawaban, dengan menggunakan skala Guttman yaitu hanya 2 pilihan jawaban yang harus dipilih responden kemudian akan diberi skor jika jawabannya "BENAR = 1" atau "SALAH = 0" untuk pertanyaan favorable. Pada pertanyaan unfavorable jika jawabannya "BENAR = 0" dan untuk jawaban "SALAH = 1", skala ordinal. adalah: Pengetahuan baik : 76% - 100% , pengetahuan cukup : 56% - 75%, pengetahuan kurang: < 56%. Sedangkan instrumen yang kedua ialah alat ukur sikap, Pengukuran sikap menggunakan alat ukur menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang berjumlah 24 item. Diukur menggunakan skala Likert yang menyediakan 4 alternatif jawaban dan disetiap jawaban sudah terdapat nilainya. Jumlah total item pertanyaan sikap terdapat 13 item pertanyaan favorabel, dan 11 item pertanyaan unfavorabel. Untuk perhitungan skor nilai pada pertanyaan favorabel pada jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Ragu-ragu (RG) mendapat nilai 2 dan Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 1. Dan pada pertanyaan unfavorabel, pada jawaban (SS) mendapat nilai 1, jawaban (S) mendapat nilai 2, jawaban (RG) mendapat nilai 3, dan jawaban (TS) mendapat nilai 4. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan menggunakan bantuan program SPSS. Uji Reliabilitas angket sikap pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisa rumus Alpha Cronbach.

Hasil analisis mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo Lampung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan tentang metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu nifas sebagian besar adalah cukup (44,9%), sikap terhadap metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu nifas sebagian besar adalah

cukup (46,9%), pelaksanaan metode amenorea laktasi (MAL) pada ibu nifas sebagian besar adalah cukup (55,1%).

Artikel ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Risyeh Nuroctaviani Lausi., dkk. (2017) di Desa Cipacing Kecamatan Jatinagor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan yang menyusui ASI Eksklusif yang bertempat tinggal di Desa Cipacing Kecamatan Jatinagor berjumlah 66 bayi dengan responden ibu bayi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu yang tidak menggunakan KB selama memberikan ASI Eksklusif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan sampel 66 responden yang di dapat. Variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu metode amenorrhea laktasi dan variabel dependen yaitu cara pemberian ASI karena hal ini mempengaruhi variabel lainnya. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 22-07-2016 s.d 28-07-2016 di Desa Cipacing. Proses pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Pengumpulan data primer diperoleh langsung dari responden dengan menyebarkan kuesioner yang dibuat peneliti dan diisi oleh ibu-ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan yang menyusui ASI Eksklusif. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi untuk variabel tunggal yang dianggap terkait dengan penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil terhadap Metode Amenorea Laktasi dan cara pemberian ASI Eksklusif di Desa Cipacing Kecamatan Jatinagor.

Hasil penelitian terlihat bahwa ibu yang memberikan ASI selama 6 bulan penuh atau menyusui eksklusif dan tidak memakai alat kontrasepsi selama memberikan ASI eksklusif dan kembali menstruasinya ≥ 6 bulan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gustris dan Sri Handayani keadaan ini dapat dikaitkan dengan Metode Amenorea Laktasi (MAL) dan dapat dikatakan sebagai metode keluarga berencana alamiah (KBA) apabila dikombinasikan dengan kontrasepsi lain. Menyusui eksklusif merupakan suatu metode kontrasepsi sementara cukup efektif, selama ibu belum mendapat haid dan waktunya kurang dari enam bulan pasca persalinan. Salah satu tanda belum kembalinya kesuburan seorang wanita adalah tidak datangnya menstruasi setelah melahirkan (Nurjanah *et al.*, 2021). Berapa lama seorang wanita kembali subur tergantung pada pola menyusui bayinya dan kecenderungan tubuhnya sendiri. Keefektifan sebagai kontrasepsi menurun seiring dengan lamanya menyusui

Artikel empat merupakan penelitian yang dilakukan oleh Idaria, Mestika, Surya (2019) di Huta Baginda Tapanuli Utara. Penelitian dengan menggunakan desain cross – sectional dan pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada responden, data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji statistik chi square. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Huta Baginda Tapanuli Utara, penelitian dimulai pada bulan Januari – Desember 2019. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7 – 12 bulan, yaitu 62 orang dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil uji statistik antara pemberian ASI eksklusif dengan keberhasilan KB amenorrhoe laktasi memperlihatkan bahwa adanya pengaruh dengan nilai P value ($p = 0,008$). Keberhasilan KB amenorrhoe laktasi sangat dipengaruhi oleh frekuensi pemberian ASI di wilayah kerja puskesmas Huta Baginda Tapanuli Utara mayoritas ibu tidak memberikan ASI eksklusif, dari hasil wawancara peneliti dengan 4 orang ibu yang memiliki bayi 7 – 12 bulan beralasan tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan tidak ada waktu sebab kebanyakan mereka harus berdagang dipasar dan bertani sehingga anak sering ditinggalkan bersama anggota keluarga yang lain dirumah, dengan demikian

maka wajar saja keberhasilan KB amenorrhoe laktasi tidak tercapai padahal dengan pemberian ASI yang rutin ≥ 12 kali dalam satu hari menggunakan metode on demand akan tercapai dua tujuan yaitu ASI eksklusif pada bayi dan keberhasilan KB amenorrhoe laktasi pada ibu tanpa harus mengeluarkan biaya untuk membeli susu formula dan menjadi akseptor KB.

Amenore Laktasi sebagai metode ber-KB alamiah yang bersifat sementara melalui pemberian ASI secara Eksklusif segera setelah melahirkan (post partum) selama 6 bulan. Yang dimaksud ASI Eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa makanan atau minuman tambahan apapun (kecuali obat dan vitamin) kepada bayi segera setelah bayi lahir sampai bayi berusia 6 bulan dan diberikan sesuai kemauan bayi. Metode ini akan memberikan perlindungan kepada ibu dari kehamilan berikutnya yang terlalu dekat/cepat, dengan efektifitas 98,2% selama 9 sampai 10 bulan.

MAL merupakan istilah lain dari pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif pada bayi, sekaligus berfungsi sebagai KB alamiah yang sifatnya sementara segera setelah melahirkan selama 6 bulan (Muryanto *et al.*, 2012). MAL dapat dipertimbangkan penggunaannya pada daerah dengan keterbatasan akses terhadap kontrasepsi (KemenKes, 2015). Artikel kelima merupakan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, Wiryanto, & Ropitasari. (2017) di Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan didukung data kualitatif melalui wawancara. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 7 – 12 bulan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Kriteria inklusi meliputi ibu yang mempunyai bayi berusia 7 – 12 bulan, yang memberikan ASI eksklusif, dengan persalinan normal, berat badan bayi ≥ 2.500 gram dan sehat, tidak menggunakan kontrasepsi, tidak hamil, mampu baca tulis, dan bersedia mengikuti penelitian.

Penarikan sampel dilakukan dengan metode multistage sampling. Penelitian ini mendapatkan 193 responden dan 4 informan untuk wawancara mendalam. Tahap pertama menentukan puskesmas lokasi penelitian dan dilanjutkan dengan menentukan subjek penelitian. Pemilihan jumlah informan untuk data kualitatif ditentukan berdasarkan informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan dan kriteria, serta dinyatakan cukup jika informan yang diperoleh memadai untuk mendukung analisis kualitatif. Hubungan antara variabel penelitian dianalisis dengan chi square, kekuatan hubungan dihitung dengan rasio prevalensi (RP) 95% confidence interval (CI) dan menggunakan analisis multivariat regresi logistik.

Ditemukan hubungan bermakna antara konseling postpartum dan kontrasepsi metode amenore laktasi dengan RP = 5,2 (CI 95% = 1,99 _ 13,49). Kontrasepsi metode amenore laktasi pada kelompok yang mendapat konseling postpartum ditemukan 5,2 kali lebih besar daripada yang tidak. Selain itu, hubungan yang bermakna juga ditemukan pada paritas (RP = 2,4), status pekerjaan (RP = 3,0), dan dukungan petugas (RP = 5,6).

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa pemberian konseling pada ibu postpartum secara signifikan berhubungan dengan penerapan kontrasepsi metode amenore laktasi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya, penggunaan kontrasepsi pada wanita yang menerima konseling akan meningkat secara signifikan. Konseling juga merupakan bagian penting dari pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan karena dapat membantu untuk mengetahui apa yang dapat dilakukan diri sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup (Redjeki, 2020). Konseling postpartum yang efektif meningkatkan penggunaan kontrasepsi dalam jangka pendek. Berdasarkan hasil wawancara mendalam ternyata tidak semua petugas kesehatan memberikan penjelasan

tentang kontrasepsi postpartum metode amenore laktasi, tetapi yang umum disampaikan adalah pemberian ASI.

Paritas berhubungan bermakna dengan kontrasepsi metode amenore laktasi, ibu multipara berpeluang 5,2 kali lebih besar untuk menerapkan kontrasepsi metode amenore laktasi daripada primipara. Paritas merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan kelangsungan pemberian ASI selama enam bulan. Ibu multipara mempunyai amenore laktasi yang lebih panjang daripada primipara karena pada ibu primipara cenderung memperkenalkan makanan tambahan lebih awal. Efek amenore laktasi kemungkinan juga disebabkan pengalaman menyusui anak sebelumnya yang memberikan efek kontrasepsi laktasi. Metode amenore laktasi sangat tergantung pada eksklusivitas pemberian ASI, yang dimulai sejak dini, setiap saat bayi menginginkan, siang dan malam tanpa diselingi susu formula.¹⁰

Artikel keenam merupakan penelitian yang dilakukan oleh Jannah, A. (2019) di RSUD Moewardi Kota Surakarta. Desain penelitian menggunakan pendekatan corelational cross sectional. Populasi yang diteliti 390 ibu nifas yang bersalin di RSUD Dr. Moewardi. Pengambilan sampel secara random sampling sebanyak 39 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tertutup dengan skala Guttman. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24-30 Agustus 2015. uji statistik dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi Square.

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi MAL di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta menunjukkan nilai dengan 20,5% pengetahuan ibu baik, 64,1% pengetahuan ibu cukup, dan 15,4% pengetahuan ibu kurang. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 25 responden (64,1%). Dengan itu ibu nifas sebagian besar sudah meyakini bahwa Metode Amonore Laktasi dapat bekerja sebagai kontrasepsi yang aman dan nyaman bagi ibu maupun bayi.

Artikel ketujuh merupakan penelitian yang dilakukan oleh Dalimawaty Kadir (2018) di Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan studi cross-sectional yaitu metode pengumpulan data sumber informasi PUS tentang MAL yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Waktu penelitian ini dimuai pada bulan Juni 2018 dan dilaksanakan di Kabupaten Padang Lawas.

Diketahui bahwa dari 38 responden ibu menyusui aktif yang memiliki bayi usia 0–6 bulan dengan rentang umur 23–33 tahun sebanyak 25 orang (65,8%) dan ibu menyusui aktif yang memiliki bayi usia 0–6 bulan dengan rentang umur 34–43 tahun sebanyak 13 orang (34,2%). Hasil penelitian dari 38 responden ibu menyusui aktif yang memiliki bayi usia 0–6 bulan dengan pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 9 orang (23,7%), ibu dengan pendidikan menengah (SMA) sebanyak 25 orang (65,8%) dan ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 4 orang (10,5%). Hasil penelitian dari 38 responden, ibu menyusui aktif yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (52,6%), ibu yang bekerja sebagai petani sebanyak 5 orang (13,2%), bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 10 orang (26,3%) dan ibu yang bekerja sebagai guru sebanyak 3 orang (7,9%).

Dari berbagai usia dan pekerjaan pada ibu, ibu nifas lebih memilih menggunakan Metode Amenore Laktasi karna lebih mudah, aman, dan nyaman. Ibu tetap dipantau memberikan ASI Eksklusif agar kontrasepsi MAL dapat berjalan dengan lancar.

Artikel kedelapan merupakan penelitian yang dilakukan oleh Rofik Darmayanti, S. SiT. M. Kes (2016) di Kota Kediri. Penelitian dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini mengamil populasi ibu hamil sebanyak 35 orang di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri.

Diketahui dari 35 responden, pengetahuan ibu hamil tentang Metode Amenorea Laktasi di Kota Kediri dalam kategori baik mencapai presentase 17,1% dengan frekuensi 6 responden, kategori cukup 34,3% dengan frekuensi 12 responden, dan kategori kurang 48,6% dengan frekuensi 17 responden. sedangkan dalam melakukan atau agar dapat mengikuti kontrasepsi dengan Metode Amenorea Laktasi sangat diperlukan pengetahuan yang tinggi.

Metode Amenorea Laktasi (MAL) adalah metode kontrasepsi sementara yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya. Metode ini khususnya digunakan untuk menunda kehamilan selama 6 (enam) bulan setelah melahirkan dengan memberikan ASI eksklusif (Fitria, 2020).

Dari penelitian diatas didapatkan hasil dari ibu yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan cukup sudah memiliki minat untuk melakukan kontrasepsi dengan Metode Amenorea Laktasi dan yang berpengetahuan kurang harus lebih mendapatkan edukasi dan penyuluhan tentang Metode Amenorea Laktasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka beberapa artikel disebutkan bahwa kontrasepsi dengan Metode Amenorea Laktasi sudah banyak digunakan di masyarakat dan pengetahuan ibu – ibu menyusui juga dalam kategori cukup hingga baik. Banyak ibu – ibu menyusui yang sudah memahami tentang Metode Amenorea Laktasi hingga lebih memilih untuk menggunakan metode tersebut dikarenakan sangat mudah, tanpa biaya, dan yang paling utama ialah aman untuk ibu dan bayinya.

Bibliografi.

- Ardiani, H. (2019) “Lama Penggunaan Kontrasepsi Pil KB dan Kejadian Hipertensi pada Akseptor Pil KB di Kelurahan Taman, Wilayah Puskesmas Demangan, Kota Madiun,” 2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan, 9(1), hal. 64–71.
- Fitria, A. (2020) “Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi metode amenore laktasi (mal) di rsud dr. H. Moch ansari saleh banjarmasin,” KTI Fakultas Kesehatan DIII Kebidanan UNISM.
- García, P. V. dan Mella, C. (2013) “Analysis of Factors Involved in Lactational Amenorrhea,” *Journal of Biosafety & Health Education*, 01(04), hal. 1–5. doi: 10.4172/2332-0893.1000109.
- Irawati, E. (2011) “Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen,” *Gaster*, 8(2), hal. 741–749.
- Ismail, H. F. (2018) *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Kencana.
- KemenKes, R. I. (2015) “Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014,” Jakarta: Kemenkes RI.
- Kustantya, N. dan Anwar, M. S. (2013) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Lansia,” *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
- Lausi, R. N. et al. (2017) “Gambaran Metode Amenorea Laktasi Dan Cara Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor,” *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(1), hal. 32–37. doi: 10.24198/jsk.v3i1.13959.
- Lubis, R. C. (2016) “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Metode Amenore Laktasi (Mal) Di Klinik Bersalin Aisyah Medan Tahun 2016,” *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Ksdam I/BB Medan*, 1(2), hal. 140. doi: 10.34008/jurhesti.v1i2.107.

- Mulyani, I. P. A. (2016) “Hubungan Metode Amenore Laktasi Dengan Kejadian Kehamilan Pada Ibu Postpartum 6 Bulan Di Puskesmas Gunung Lingkas Kota Tarakan.” Universitas Borneo Tarakan.
- Muryanto, S. et al. (2012) “Development of a versatile laboratory project for scale formation and control,” *Education for Chemical Engineers*. Elsevier, 7(3), hal. e78–e84.
- Nurjanah, S. et al. (2021) “Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Dengan Modul Konseling Kb Pasca Persalinan Berdasarkan Information Motivation Behavioral Skills (IMB) Model,” *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(2), hal. 6–12.
- Purwaningsih, E. dan Saputra, D. L. H. (2016) “Hubungan frekuensi menyusui dengan keberhasilan metode mal di Kelurahan Ringin Putih Karangdowo Klaten,” *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(10).
- Redjeki, D. S. S. (2020) “Memaknai Pentingnya Perawatan Kesehatan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup,” *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), hal. 61–78.
- Sidabukke, I. R., Lumbantoruan, M. dan Anita, S. (2020) “Association Exclusive Breastfeeding Of Lactational Amenorrhea Contraception,” *Hasanuddin Journal of Midwifery*, 1(2), hal. 46–50.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).